

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
LITERASI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 4 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



**Oleh**

**Muh Yusuf**

21.0206.0110

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
LITERASI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 4 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



**Oleh**

**Muh Yusuf**

21.0206.0110

**Pembimbing:**

- 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Yusuf  
NIM : 2102060110  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Muh. Yusuf  
NIM. 21 0206 0110

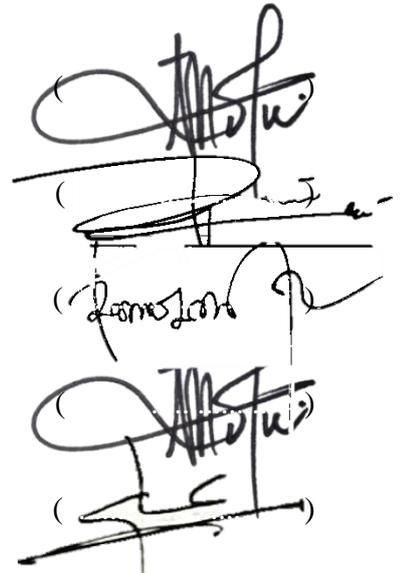
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh Muh. Yusuf Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060110, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 15 Juli 2025 bertepatan dengan 19 Muharram 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 21 Juli 2025

### TIM PENGUJI

- |   |               |
|---|---------------|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.          | Ketua Sidang  |
| 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.             | Penguji I     |
| 3. Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II    |
| 4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.          | Pembimbing I  |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I             | Pembimbing II |



### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan FTIK IAIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19860601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan I, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag.,

M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
4. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo;
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik;
6. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
7. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
8. Dosen Validator I, Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. dan Dosen Validator II, Sarmila, S.Pd., M.Pd.
9. Zainuddin S, SE., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini;
10. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;

11. Bapak Muzakkir, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo dan Bapak Yusuf Sehe, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
12. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Lukman dan Ibunda Rahmi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putranya, dan segala dukungan material, mental dan doa yang tak terhingga.
13. Saudara Rheza, S.Pd. dan Muh. Gibran terima kasih telah menjadi seorang kakak dan adik yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat penulis dalam proses penyusunan skripsi ini ;
14. Risna N, S.Pd. dan Ramla N, S.Gz. terima kasih telah menjadi sepupu yang baik, selalu memberikan *support* dan membantu penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
15. Muh. Aditia Asri, S.E. dan Asmaul Husna, S.Pd. terima kasih telah membantu penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman PLP II SMA Negeri 4 Palopo tahun 2024, dan teman-teman KKN Posko 57 Desa Mekar Sari, Kecamatan Kalaena tahun 2024 yang selalu membantu dan mensupport penulis selama proses penyusunan skripsi ini;
17. Kepada semua teman-teman seperjuangan senasib, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 (Khususnya MPI kelas D) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2021 sampai sekarang, yang menjadi teman bertukar

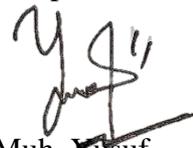
pikiran serta saling menyemangati selama kurang lebih 4 tahun.

18. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku (Khususnya tim Suara Lembut) mereka orang-orang yang hadir dan penulis temui selama berkuliah di IAIN Palopo, yang belum tentu penulis temukan ditempat lain. Terima kasih atas nasehat, cerita, dan pengalaman berharga yang telah diberikan untuk penulis. Semua ini, menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

19. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, Muh. Yusuf karena telah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses yang dijalani sampai saat ini. Terima kasih karena telah menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan suatu pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Palopo, 09 Mei 2025



Muh. Yusuf  
NIM 21 0206 0110

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ ... ' ...	<i>fathah dan alifatau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-ḥaqq
نُعْمٍ	: nu'ima
عُدُوّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba 'in al-Nawāwi*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-laẓi unẓila fihī al-Qur'an*  
Naṣir al-Din al-Ṭūsi  
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd  
Al- Ṭūfi  
Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori .....	11
1. Konsep Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	11
2. Konsep Literasi .....	15
C. Kerangka Pikir.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Fokus Penelitian .....	22
C. Definisi Istilah .....	23

D. Desain Penelitian.....	24
E. Data dan Sumber Data.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data .....	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	27
I. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Data .....	31
1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Palopo .....	31
2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Palopo .....	34
3. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Palopo .....	39
B. Pembahasan.....	41
1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Palopo .....	41
2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Palopo .....	44
3. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Palopo .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Alaq/96:1 .....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Hasyr/59: 18 .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan .....	10
---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	21
---------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat izin penelitian

Lampiran 2. Profil sekolah

Lampiran 3. Lembar validasi panduan wawancara

Lampiran 4. Daftar pertanyaan pedoman wawancara

Lampiran 5. Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 6. Dokumentasi kegiatan wawancara

Lampiran 7. Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Muh. Yusuf, 2025.** “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrim dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo, untuk mendeskripsikan implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo dan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yaitu data primer: Kepala sekolah, Guru, Siswa dan Pustakawan atau Staf Perpustakaan. Sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, melibatkan seluruh *stakeholder* di sekolah tersebut. Perencanaan mencakup penetapan tujuan sekaligus perumusan langkah-langkah, strategi, dan sumber daya yang dibutuhkan agar tujuan tersebut dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. (2) Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo yaitu melaksanakan program literasi baca kitab suci Al-Qur`an yang dimana kegiatan ini berlangsung dilakukan selama 5 hingga 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca, dan sekolah melakukan pengadaan buku bacaan di perpustakaan. (3) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan literasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo yaitu kemalasan atau kurangnya motivasi, kecenderungan untuk memilih aktivitas lain seperti bermain gadget, dan kurangnya koleksi buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa.

**Kata Kunci:** Strategi, Kepala Sekolah, Literasi Siswa

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
01/04/2025	Jy

## ABSTRACT

**Muh. Yusuf, 2025.** *“The Principal’s Strategies in Enhancing Students’ Literacy at State Senior High School 4 Palopo”*. Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Tasdin Tahrir and Alimuddin.

This thesis discusses the strategies employed by the principal to enhance students' literacy at State Senior High School 4 Palopo. The objectives of this research are: (1) to explore the principal's strategic planning in improving students' literacy; (2) to describe the implementation of those strategies; and (3) to identify the challenges faced during their implementation. This study adopts a descriptive qualitative approach. The primary data sources include the principal, teachers, students, and the librarian or library staff. Secondary data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that: (1) The principal's strategic planning in improving students' literacy at State Senior High School 4 Palopo is conducted systematically and collaboratively, involving all school stakeholders. The planning not only defines the desired outcomes but also outlines the steps, strategies, and resources needed to achieve these goals effectively and efficiently. (2) The strategies implemented include a literacy program in which students read the Holy Qur'an for 5 to 10 minutes before lessons begin, rewarding students who frequently visit the library to read, and providing additional reading materials in the school library. (3) The challenges encountered in implementing these strategies include students' lack of motivation or laziness, a tendency to engage in other activities such as using gadgets, and an insufficient collection of books that match students' interests.

**Keywords:** Strategy, Principal, Student Literacy

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
01/08/2025	Jy

## المخلص

محمد يوسف، 2025. "استراتيجية مدير المدرسة في تعزيز الثقافة القرائية لدى الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية الرابعة (SMAN 4) فالوفو"، رسالة جامعية، في شعبة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية (IAIN) فالوفو. بإشراف تسدين تاهريم وعلاء الدين.

تناولت هذه الرسالة استراتيجية مدير المدرسة في تعزيز الثقافة القرائية لدى طلبة المدرسة المتوسطة العالية الحكومية الرابعة (SMAN 4) فالوفو. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة تخطيط استراتيجية مدير المدرسة في تعزيز الثقافة القرائية لدى طلبة المدرسة المتوسطة العالية الحكومية الرابعة (SMAN 4) فالوفو، (2) وصف تنفيذ استراتيجية مدير المدرسة في تعزيز الثقافة القرائية لدى طلبة المدرسة المتوسطة العالية الحكومية الرابعة (SMAN 4) فالوفو، و (3) تحديد المعوقات التي تواجه تنفيذ استراتيجية مدير المدرسة لتعزيز الثقافة القرائية في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية الرابعة (SMAN 4) فالوفو. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي. أما مصادر البيانات فهي: البيانات الأولية المتمثلة في مدير المدرسة والمدرسين والطلبة وأمين المكتبة وموظفيها، والبيانات الثانوية التي جُمعت من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. أما أساليب تحليل البيانات فهي تتضمن تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. وقد أظهرت نتائج البحث أن: (1) تخطيط استراتيجية مدير المدرسة لتعزيز الثقافة القرائية لدى الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية الرابعة (SMAN 4) فالوفو تم بشكل منهجي وتعاوني، حيث شمل جميع أصحاب المصلحة في المدرسة. لم يقتصر التخطيط على تحديد الأهداف فحسب، بل شمل أيضاً وضع الخطوات والاستراتيجيات والموارد اللازمة لتحقيق تلك الأهداف بشكل فعال وكفء. (2) يتم تنفيذ استراتيجية تعزيز الثقافة القرائية لدى طلبة المدرسة المتوسطة العالية الحكومية الرابعة (SMAN 4) فالوفو من خلال نشاط التعويد على قراءة القرآن الكريم لمدة 5 إلى 10 دقائق قبل بدء الدروس، وتقديم الجوائز للطلاب المواطنين على زيارة المكتبة للقراءة، بالإضافة إلى توفير الكتب في مكتبة المدرسة. (3) أما المعوقات التي تواجه تنفيذ استراتيجية مدير المدرسة في تعزيز الثقافة القرائية لدى طلبة المدرسة المتوسطة العالية الحكومية الرابعة (SMAN 4) فالوفو، فتتمثل في الكسل أو قلة الدافعية، الميل إلى ممارسة أنشطة أخرى كاستخدام الأجهزة الذكية، وقلة توفر الكتب التي تتناسب مع ميول الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، مدير المدرسة، الثقافة القرائية لدى الطلبة.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
01/08/2025	Jy

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup> Dalam upaya menciptakan generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi, penguasaan literasi menjadi kunci penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menghitung dengan menggunakan bahan cetak dan tertulis yang berhubungan dengan konteks yang berbeda.<sup>2</sup> Literasi mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi berbagai informasi yang diperoleh.<sup>3</sup>

Literasi dalam pengertian yang lebih luas tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis dan kreatif untuk pengembangan diri serta partisipasi aktif dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Literasi atau membaca telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al- Alaq [96]:1 yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad saw, yaitu:

---

<sup>1</sup> Laurensius Dihe Sanga and Yvonne Wangdra, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, vol. 5, 2023, 84–90.

<sup>2</sup> Muhammad Whisnu Ade Mulia, "Analisis Literasi Digital Untuk Mendukung Transformasi Digital Dalam Upaya Meningkatkan Minat Pengguna Pada Aplikasi Sibakul Di Koperasi Binaan Dinas Koperasi Dan UKM Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2024).

<sup>3</sup> Kustiarini et al., *Inovasi Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Mendukung Penguatan Life Skills Siswa SD/MI* (Cahaya Ghani Recovery, 2024).

<sup>4</sup> Dian Aswita et al., *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Penerbit K-Media, 2022).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”<sup>5</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan dalam ayat ini bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan dengan syarat hal tersebut engkau lakukan demi nama Allah swt yang telah memelihara dan membimbingmu.<sup>6</sup> Penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan perintah Allah swt sebagai langkah awal dalam mencari ilmu pengetahuan. Dengan membaca, manusia dapat memahami, belajar, dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Data PISA tahun 2018 mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca, dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah skor rata-rata internasional sebesar 487. Hal ini berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global di era modern.<sup>7</sup> Selain itu, berdasarkan studi terdahulu pada tahun 2021

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2014). 597

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002). 392

<sup>7</sup> Vania Aulia Putri, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Parung” (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

mengungkapkan bahwa hanya 36,8% siswa yang memiliki minat baca yang tinggi.<sup>8</sup> Berdasarkan fakta ini, tampak jelas bahwa upaya peningkatan literasi merupakan keharusan yang mendesak.

Sementara itu, hasil pengamatan awal di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa hanya membaca untuk keperluan tugas, bukan sebagai kebiasaan atau kebutuhan. Kondisi ini diperparah dengan minimnya kegiatan literasi di sekolah serta keterbatasan buku bacaan yang tepat dan menarik bagi siswa. Selain itu, dari hasil evaluasi ujian sekolah tahun 2022, sekitar 45% siswa memiliki kemampuan pemahaman teks di bawah standar kompetensi minimal.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis dalam menciptakan budaya literasi di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran *instructional leader* yang bertanggung jawab untuk memastikan seluruh warga sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam pengembangan literasi siswa.<sup>9</sup> Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mencakup perencanaan dan implementasi program secara berkelanjutan guna menciptakan lingkungan yang

---

<sup>8</sup> Muhammad Samsul Hadi and Ahmad Zainul Irfan, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas VII," *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 7, no. 1 (2021): 54–59.

<sup>9</sup> Taufik Nurrochman, Darsinah Darsinah, and Wafroaturrohman Wafroaturrohman, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 3 (2023): 299–310.

mendukung literasi. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melibatkan penyusunan visi dan misi, pemberian motivasi kepada guru dan siswa, penyediaan sarana prasarana, serta pengawasan dan evaluasi kegiatan literasi.<sup>10</sup>

SMA Negeri 4 Palopo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki peran penting dalam mencetak lulusan berkualitas di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari Kemendikbud, SMA Negeri 4 Palopo memiliki jumlah siswa sebanyak 227 orang dengan 9 rombongan belajar.<sup>11</sup> Sekolah ini telah berupaya membangun budaya literasi melalui berbagai program seperti penyediaan pojok baca di kelas, program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dan lomba literasi. Namun, efektivitas program-program ini masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Fokus penelitian akan meliputi upaya perencanaan dan implementasi program literasi yang telah dilakukan. Dengan memahami strategi-strategi tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan literasi di lingkungan sekolah, baik di SMA Negeri 4 Palopo maupun sekolah-sekolah lainnya.

Dengan demikian, peneliti mengangkat judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa SMA Negeri 4 Palopo”.

---

<sup>10</sup> Erly Falentin and Erny Roesminingsih, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Pertama,” n.d.

<sup>11</sup> Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, “Data Pokok Pendidikan 2024-2025,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, n.d.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 4 Palopo.
3. Fokus penelitian ini terutama pada literasi membaca siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimanakah implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Apa sajakah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

3. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa di sekolah menengah atas.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah: Memberikan gambaran dan rekomendasi terkait strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa.
- b. Bagi siswa: Mendorong siswa untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan memahami teks secara mendalam.
- c. Bagi peneliti lain: Sebagai bahan referensi dan kajian lebih lanjut dalam penelitian terkait literasi dan kepemimpinan sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari kontribusi berbagai studi sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau terkait. Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk memahami perkembangan teori, metode, serta temuan yang relevan sebagai dasar dan pembanding dalam menyusun penelitian ini. Dengan menelaah penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) yang akan diisi serta memastikan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini:

1. Muhammad Rijal Mahfudh, Ali Imron. Dalam penelitiannya yang berjudul *"Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri"*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan deskriptif digunakan untuk pengumpulan data. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa, di antaranya strategi kepala sekolah yang meliputi membangun kebiasaan membaca, menekankan literasi membaca agama, serta membentuk tim melek huruf sebagai dukungan terhadap inisiatif ini. Penerapan program membaca, seperti mewajibkan siswa membaca buku sebelum kelas, menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi, sementara kegiatan pendukung seperti kompetisi membaca Al-Quran dan kontes literasi turut diselenggarakan untuk melibatkan siswa secara

aktif serta menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan yang menghambat efektivitas program literasi, seperti keterbatasan fasilitas membaca dan tingkat kedisiplinan siswa yang bervariasi, sehingga upaya peningkatan literasi memerlukan perhatian khusus terhadap faktor-faktor pendukung tersebut.<sup>12</sup>

2. Binti Masrufa, Mihmidaty Ya'cub, dan Ananda Desi Ramandani. Dalam penelitiannya yang berjudul "*Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan perpustakaan sekolah sebagai fasilitas pendukung pembelajaran yang memerlukan komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan budaya melek huruf di kalangan siswa. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian saran, umpan balik yang konstruktif, serta pembentukan organisasi perpustakaan guna mempromosikan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Selain itu, kepala sekolah melakukan evaluasi perpustakaan setiap akhir tahun untuk menilai kondisi buku dan layanan perpustakaan demi memastikan manajemen serta peningkatan yang efektif. Penelitian ini juga mencatat pentingnya pemberian pengakuan dan penghargaan bagi guru dan siswa sebagai upaya memotivasi

---

<sup>12</sup> Muhammad Rijal Mahfudh and Ali Imron, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 16–30.

partisipasi dalam kegiatan perpustakaan, dengan penghargaan yang diumumkan kepada publik untuk membangun lingkungan positif. Secara keseluruhan, penelitian menekankan perlunya strategi berkelanjutan dan langkah konkret untuk mengoptimalkan manajemen perpustakaan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>13</sup>

3. Sri Riyanti, Syarwani Ahmad, dan Helmi Harris. Dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan pengamatan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah ini telah membentuk budaya membaca sejak sebelum peluncuran resmi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dengan kegiatan seperti "jam membaca" yang bertujuan mendorong siswa untuk membaca di kelas, meskipun kegiatan ini belum terjadwal dengan baik. Peluncuran resmi GLS pada 29 Juli 2017, yang diprakarsai oleh kepala sekolah bekerja sama dengan Kampung Dongeng dan kepala perpustakaan, menjadi langkah signifikan dalam mempromosikan budaya literasi. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan GLS berdampak positif pada disiplin dan antusiasme siswa untuk membaca, serta berkontribusi pada pengembangan karakter mereka. Rekomendasi untuk meningkatkan program literasi mencakup peningkatan

---

<sup>13</sup> Binti Masrufa, Mihmidaty Ya'cub, and Ananda Desi Ramandani, "Sinergi Kepemimpinan Dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 40–55.

kolaborasi antara guru dan perpustakaan, peningkatan ketersediaan bahan bacaan, serta memastikan dukungan aktif dari kepala sekolah terhadap inisiatif literasi. Selain itu, studi ini menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung, termasuk keterlibatan keluarga dan masyarakat, dalam menumbuhkan budaya literasi yang kuat di kalangan siswa.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Rijal Mahfudh, Ali Imron	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri	Sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, kedua penelitian ini fokus pada upaya kepala sekolah dalam membangun kebiasaan membaca melalui program-program khusus.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu menekankan pada literasi membaca agama dan pembentukan tim melek huruf sebagai langkah strategis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih umum mencakup strategi peningkatan literasi siswa di berbagai aspek, tidak terbatas pada literasi membaca agama.
2.	Binti Masrufa, Mihmidaty Ya'cub, dan Ananda Desi Ramandani	Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menyoroti peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah. Keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan menekankan pentingnya evaluasi program literasi untuk mencapai hasil yang optimal. Fokus pada pengembangan fasilitas pendukung literasi, seperti perpustakaan sekolah, juga menjadi poin persamaan dalam kedua penelitian.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan perpustakaan sekolah sebagai pusat kegiatan literasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih luas, mencakup berbagai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa.
3.	Sri Riyanti, Syarwani Ahmad, dan	Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan	Penelitian sebelumnya dan sekarang sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam menumbuhkan	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu menyoroti peran pihak

<sup>14</sup> Sri Riyanti, Syarwani Ahmad, and Helmi Harris, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 2 (2021): 120–29.

Helmi Harris	Karakter Gerakan Literasi Sekolah	Melalui Literasi	budaya literasi siswa melalui berbagai program dan kegiatan. Keduanya menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.	eksternal seperti Kampung Dongeng, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih difokuskan pada upaya internal sekolah dalam pengembangan literasi siswa.
--------------	-----------------------------------	------------------	--	---

## B. Deskripsi Teori

### 1. Konsep Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### a. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>15</sup> Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk sebuah perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran.<sup>16</sup> Dalam konteks pendidikan, strategi mencakup upaya yang dilakukan oleh pemimpin sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, merancang program pengembangan akademik, serta memaksimalkan potensi siswa dan guru.

Menurut Ahli Mintzberg dalam Nurcahyadi dkk menyebutkan bahwa memperluas dan mendefinisikan strategi dalam *5 S of strategy*, yaitu (dalam buku konsep manajemen strategi):<sup>17</sup>

<sup>15</sup> KBBI, "Strategi," Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.

<sup>16</sup> Nurdiana Nurdiana, Sukirman Nurdjan, and Mahadin Saleh, "Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023): 249–62, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.3892>.

<sup>17</sup> Nur Cahyadi et al., *Konsep Dasar Manajemen Strategi* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 25-26

1) *Strategy as a plan* (Strategi sebagai sebuah Rencana)

Strategi sebagai sebuah perencanaan terdahulu secara sadar dan sengaja mendahului berbagai tindakan yang akan dilakukan, yang kemudian dikembangkan dan diimplementasikan agar mencapai suatu tujuan.

2) *Strategy as a ploy* (Strategi sebagai sebuah taktik)

Strategi merupakan suatu manuver yang spesifik untuk memberi isyarat mengancam kepada pesaing perusahaan. Dalam perspektif ini, organisasi dapat melancarkan strategi berupa ekspansi, untuk mengancam kompetitor agar tidak mengambil pangsa pasar yang sama. Adapun beberapa alat yang dapat digunakan organisasi, seperti analisis skenario, Analisis dampak, dan lain sebagainya

3) *Strategy as a pattern* (Strategi sebagai sebuah pola)

Pada pendekatan pattern, organisasi melihat perencanaan di masa lalu dan menyesuaikannya dengan perencanaan masa kini. Sebuah pola yang menunjukkan adanya serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengejar sebuah tujuan. Pola yang baik tentu memberikan keunggulan strategis bagi organisasi. Terkadang, kebiasaan organisasi juga dapat menjadi strategi yang baik. Misalkan, organisasi secara konsisten memberikan pelayanan yang memuaskan pada pelanggannya.

4) *Strategy as a perspective* (Strategi sebagai sebuah pandangan)

Perspektif dari para strategis atau pembuat keputusan strategis di dalam memandang dunia nya. Strategi organisasi juga tidak lepas dari

pengaruh budayanya. Pola pikir akan membentuk perspektif organisasi dalam memilih strateginya.

5) *Strategy as a position* ( Strategi sebagai sebuah posisi )

Pendekatan ini adalah tentang bagaimana organisasi memposisikan dirinya dalam pasar. Dengan demikian, strategi yang dibangun dapat membantu organisasi untuk mengeksplorasi kecocokan antara organisasi dan lingkungannya sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang bertahan lama.

Secara keseluruhan, strategi adalah suatu perencanaan yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal melalui pengalokasian sumber daya yang tepat.

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai pemimpin dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dalam gerakan literasi. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan memengaruhi yang dimiliki seseorang pemimpin akan menentukan cara yang digunakan guru dalam mencapai hasil kerja. Seorang pemimpin dianggap baik jika mau menerima adanya perubahan, mau menerima kritik dan saran dari bawahan secara terbuka, dan sering memperhatikan kesejahteraan mereka.<sup>18</sup> Menurut

---

<sup>18</sup> A Lestari, H Mahmud, and N P Munir, "Pengaruh Soft Skills Dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Kelola: Journal of ...* 7, no. 1 (2022): 107–20, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/2746%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/download/2746/1798>.

KBBI, pemimpin adalah orang yang memimpin, mengarahkan, dan membimbing suatu kelompok atau organisasi.<sup>19</sup>

Robbins dan Coulter menyatakan bahwa seorang pemimpin memiliki peran untuk mengarahkan, memotivasi, dan memobilisasi seluruh elemen organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Yukl dalam Safuri Musa dkk menekankan bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah seseorang yang memiliki peran dalam merumuskan visi, menggerakkan sumber daya, dan memotivasi seluruh pihak untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk peningkatan literasi siswa.<sup>20</sup>

#### c. Langkah Strategi Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan literasi siswa, kepala sekolah dapat menerapkan beberapa strategi, antara lain:<sup>21</sup>

- 1) Identifikasi kebutuhan literasi: Melakukan pemetaan awal untuk mengetahui kemampuan literasi siswa.
- 2) Perencanaan program literasi terstruktur: Menyusun program yang mencakup literasi baca-tulis, literasi digital, dan literasi numerasi.

---

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pemimpin," KBBI, n.d.

<sup>20</sup> Safuri Musa et al., "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4239–54.

<sup>21</sup> Hanum Hanifa Sukma, "Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1 (2021): 11–20, <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>.

- 3) Implementasi program literasi:
  - a) Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit setiap hari.
  - b) Penyusunan jadwal rutin kegiatan menulis kreatif.
  - c) Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan literasi digital.
- 4) Monitoring dan evaluasi: Menyusun instrumen penilaian program literasi dan melakukan evaluasi berkala.
- 5) Pengembangan berkelanjutan: Mengembangkan inovasi dan program baru untuk memastikan keberlanjutan literasi.

## 2. Konsep Literasi

### a. Definisi Literasi

Literasi berasal dari Bahasa Inggris, *literacy*. asal kata *literacy* dari kata latin '*littera*' yang berarti *letter* atau huruf, sehingga *literacy* sering diterjemahkan sebagai melek huruf dan *illiteracy* sebagai buta-huruf. Huruf sama artinya dengan aksara, maka perkenankanlah istilah keberaksaraan dan tuna aksara untuk memperhalus istilah melek huruf dan buta huruf.<sup>22</sup> Literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai konteks.<sup>23</sup> Menurut KBBI, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis serta pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Aswita et al., *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, 01.

<sup>23</sup> Hesty Kusumawati, Liana Rochmatul Wachidah, and Dinda Triana Cindi, "Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENDIKSA-3)*, vol. 3, 2021, 155–64.

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Literasi," Arti Kata KBBI, n.d.

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural*) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) menyatakan bahwa literasi adalah keterampilan dasar yang mencakup membaca, menulis, berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, literasi adalah keterampilan multidimensional yang memungkinkan individu untuk beradaptasi, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Literasi tidak hanya berfokus pada pemahaman teks tertulis, tetapi juga pada kemampuan untuk mengaplikasikan informasi dalam situasi nyata, menjadikannya kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan dunia modern.

#### b. Jenis-Jenis Literasi

Literasi mencakup beberapa jenis yang berkaitan dalam dunia pendidikan saat ini, antara lain:<sup>25</sup>

##### 1) Literasi Dasar:

Literasi dasar merujuk pada kemampuan fundamental untuk membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berhitung (numerasi). Literasi ini menjadi pondasi untuk mengakses pengetahuan, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-ekonomi.

---

<sup>25</sup> Aswita et al., *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. 05.

## 2) Literasi Digital:

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi digital secara efektif, aman, dan etis untuk mencari, mengevaluasi, mencipta, dan berbagi informasi. Ini mencakup pemahaman tentang platform digital, keamanan siber, dan etika bermedia sosial.

## 3) Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat media dalam berbagai bentuk. Ini mencakup pemahaman tentang peran media dalam masyarakat, bias, tujuan pesan, serta dampaknya pada persepsi publik.

### c. Manfaat Literasi

Literasi memiliki manfaat yang dapat diimplementasikan seseorang dalam berbagai hal, kegiatan, atau urusan. Adam dalam penelitian Aswita menyebutkan 3 manfaat literasi adalah sebagai berikut:

#### 1) Bermanfaat dalam pengambilan setiap keputusan

Literasi bermanfaat dalam pengambilan setiap keputusan. Guru yang memiliki kemampuan literasi akan mempermudah guru tersebut dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan informasi yang dimiliki dirinya tentang masalah yang dihadapi telah diperoleh secara maksimal melalui literasi. Jadi, keputusan pun diambil berdasarkan hasil dari literasi nya.

#### 2) Meningkatkan daya saing

Literasi bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menjadi manusia yang selalu belajar. Keterampilan dalam mencari, menemukan, Mengevaluasi,

dan menggunakan informasi melalui literasi. Hal ini dapat meningkatkan daya saing mereka.

### 3) Menciptakan pengetahuan baru

Literasi berperan dalam menciptakan pengetahuan baru. Dengan memiliki literasi, seseorang akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Profesionalisme pemilihan informasi dari pemahaman ber literasi akan menciptakan pola pikir yang erat kaitannya dengan pengetahuan baru.

Hancock dalam penelitian Aswita juga berpendapat bahwa ada 3 manfaat literasi adalah sebagai berikut.

#### 1) Siswa dan guru

Literasi berperan dalam membantu proses belajar mengajar. Siswa dapat menguasai pelajaran dengan tidak bergantung kepada guru karena dapat belajar mandiri dengan kemampuan literasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Selain itu, guru juga terus dapat mengembangkan ilmunya dengan mempertahankan konsep konsep baru yang diperoleh melalui kemampuan literasi nya.

#### 2) Masyarakat

Literasi berperan bagi kehidupan sehari-hari dan di lingkungan pekerjaan. Dengan adanya literasi, mereka dapat mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan, misalnya saat mendidik anak anak dalam lingkungan sosial, berdagang, bersosialisasi, dan lain-lain.

### 3) Pekerja

Literasi berperan dalam dunia kerja. Seseorang mereka mampu menyortir dan mengevaluasi hal-hal yang diperolehnya sehingga dapat menjadi pendukung ketika melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah pekerjaan yang dihadapi dan membuat suatu kebijakan.<sup>26</sup>

#### d. Arah Pembelajaran Literasi

Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan perkembangan definisi literasi, tujuan pembelajaran literasi pun mengalami perubahan. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya ditujukan agar siswa terampil menguasai dimensi linguistik literasi, yang meliputi sistem bahasa (mencakup fonem, morfem, grafotemik, morfofonemik, dan sintaksis), konteks bahasa, serta variasi bahasa. Dalam perkembangannya, pembelajaran literasi tidak hanya berfokus pada dimensi linguistik tetapi juga ditujukan agar siswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi, seperti proses pemahaman, proses membaca, proses menulis, dan konsep analisis wacana tertulis.

Pada tahun 1998, tujuan pembelajaran literasi secara internasional diperluas dan diperinci. Berdasarkan dokumen *The National Literacy Strategy* dalam buku Yunus Abidin dkk, pembelajaran literasi bertujuan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi tertentu. Kompetensi tersebut meliputi rasa percaya diri, kelancaran, serta pemahaman dalam membaca dan menulis. Selain itu, siswa diharapkan tertarik pada buku, menikmati kegiatan

---

<sup>26</sup> Aswita et al., *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. 03-04.

membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca. Mereka juga perlu mengetahui serta memahami berbagai genre fiksi dan puisi, mengakrabkan diri dengan struktur dasar narasi, dan mampu memahami serta menggunakan berbagai teks nonfiksi.

Siswa perlu memiliki kemampuan menggunakan berbagai petunjuk bahasa seperti fonik, grafis, sintaksis, dan konteks untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri. Mereka juga didorong untuk merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan sendiri, memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosakata. Pemahaman sistem bunyi dan ejaan juga ditekankan, sehingga siswa mampu mengeja dan membaca secara akurat. Pada akhirnya, siswa ditargetkan lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, pembelajaran literasi secara sederhana bertujuan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama. Pertama, kompetensi pada tingkat kata, yang mencakup ejaan dan kosakata. Kedua, kompetensi pada tingkat kalimat, yang meliputi tanda baca dan tata bahasa. Ketiga, kompetensi pada tingkat teks, yang berkaitan dengan pemahaman teks dan komposisi teks.<sup>27</sup>

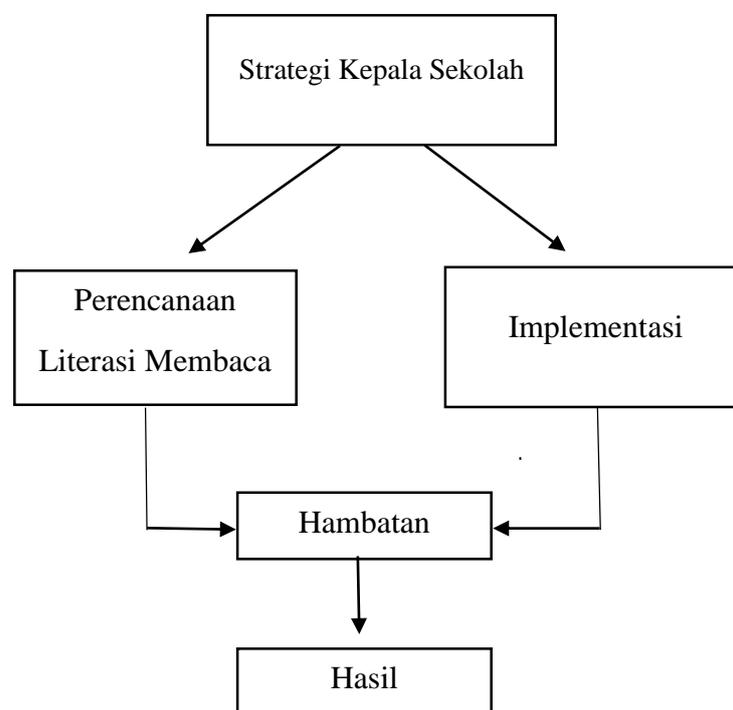
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti,

---

<sup>27</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021), 22-23.

serta untuk menggambarkan bagaimana strategi kepala sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Kerangka pikir ini akan menggambarkan alur logis yang menghubungkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi dalam konteks pendidikan, terutama dalam hal literasi.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau realitas sosial dari sudut pandang partisipan secara mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah memahami makna, proses, dan konteks dari suatu peristiwa, perilaku, atau interaksi manusia dalam situasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau strategi yang digunakan kepala sekolah secara mendalam dalam meningkatkan literasi siswa.<sup>28</sup>

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini akan mengkaji peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan program literasi yang diterapkan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak strategi tersebut terhadap kemampuan literasi siswa, hambatan yang dihadapi selama proses implementasi, dan upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti guru, pustakawan, siswa, dan orang tua, dalam mendukung keberhasilan program literasi juga menjadi bagian dari fokus penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

### **C. Definisi Istilah**

Agar lebih memahami ruang lingkup penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian. Berikut adalah definisi dari istilah-istilah tersebut berdasarkan konteks penelitian yang dilakukan:

1. **Strategi:** Strategi adalah perencanaan, langkah-langkah, atau metode yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, strategi merujuk pada upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.
2. **Kepala Sekolah:** Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan, perencanaan, dan pengembangan sekolah, termasuk dalam melaksanakan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi siswa.
3. **Meningkatkan:** Meningkatkan berarti upaya atau tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki atau menaikkan suatu kondisi menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, "meningkatkan" merujuk pada usaha kepala sekolah untuk memperbaiki atau mengembangkan kemampuan literasi siswa.
4. **Literasi:** Literasi adalah kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan menganalisis informasi secara efektif, sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup literasi membaca.
5. **Siswa:** Siswa adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di satuan pendidikan formal. Dalam konteks ini, siswa adalah peserta didik di tingkat

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi subjek program peningkatan literasi.

6. SMA Negeri 4 Palopo: SMA Negeri 4 Palopo adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, yang menjadi lokasi penelitian dan tempat implementasi strategi peningkatan literasi oleh kepala sekolah.

#### **D. Desain Penelitian**

Penulis berusaha sepenuhnya dalam mengumpulkan dan menganalisis data melalui metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Dalam penelitian ini, peran kepala sekolah dalam perencanaan, implementasi program literasi akan dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis dampak dari strategi yang diterapkan terhadap kemampuan literasi siswa, keterlibatan pihak-pihak terkait, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Data Primer: wawancara, observasi dan dokumentasi
- b) Data Sekunder: buku dan jurnal ilmiah

##### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer:

- 1) Kepala Sekolah: Sebagai sumber utama untuk mengetahui strategi, kebijakan, dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi.
- 2) Guru: Untuk memberikan informasi tentang keterlibatan guru dalam pelaksanaan program literasi dan pandangan mereka terhadap program tersebut.
- 3) Siswa: Sebagai penerima manfaat dari program literasi, siswa memberikan informasi tentang dampak program terhadap keterampilan membaca dan menulis mereka.
- 4) Pustakawan atau Staf Perpustakaan: Sebagai pihak yang berperan dalam pengelolaan fasilitas pendukung program literasi di sekolah.

b. Sumber Data Sekunder:

Literatur atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik literasi.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung melakukan pengumpulan data di lapangan. Selain itu, beberapa instrumen pendukung juga digunakan, antara lain:

### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman berisi daftar pertanyaan atau topik wawancara yang akan diajukan kepada kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa.

## 2. Panduan Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program literasi di sekolah. Hal-hal yang diamati antara lain:

- a. Kegiatan literasi siswa di dalam dan luar kelas.
- b. Fasilitas literasi yang disediakan oleh sekolah, seperti perpustakaan dan pojok baca.
- c. Partisipasi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam program literasi.
- d. Lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi.

## 3. Instrumen Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan sebagai instrumen pendukung meliputi:

- a. Kebijakan sekolah terkait program literasi.
- b. Program kerja kepala sekolah dan laporan kegiatan literasi.
- c. Jadwal kegiatan literasi, seperti kegiatan membaca dan menulis rutin.
- d. Foto-foto, video, atau arsip terkait pelaksanaan program literasi.
- e. Data perkembangan literasi siswa, seperti hasil penilaian atau laporan aktivitas literasi.

## 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala hal yang ditemukan selama proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Catatan ini mencakup situasi, dan konteks wawancara, serta pengamatan lapangan yang tidak tercakup dalam instrumen lainnya.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan pustakawan untuk menggali data primer dengan menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur.
2. Observasi: Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan sekolah.
3. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen pendukung, seperti kebijakan sekolah, jadwal program literasi, dan dokumentasi kegiatan.

### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid. Beberapa cara yang digunakan untuk memvalidasi data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. *Credibility* (Kredibilitas)**

Kredibilitas data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai informan yang relevan seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan pustakawan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang strategi yang diterapkan dalam meningkatkan literasi siswa. Selain itu, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan, dilakukan *member checking*, yaitu dengan menyajikan temuan

sementara kepada informan untuk memverifikasi apakah interpretasi data sudah akurat dan sesuai dengan pengalaman mereka.

## 2. *Transferability* (Transferabilitas)

Untuk memastikan transferabilitas, penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas mengenai konteks sekolah dan program literasi yang diterapkan di SMA Negeri 4 Palopo. Hal ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai apakah hasil temuan penelitian ini dapat diterapkan pada sekolah atau konteks yang serupa. Dengan memberikan gambaran yang rinci tentang situasi dan kondisi sekolah, penelitian ini memungkinkan temuan yang diperoleh dapat lebih mudah diterjemahkan dan diterapkan di tempat lain yang memiliki karakteristik serupa.

## 3. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas dalam penelitian ini dijaga melalui pembuatan audit trail, yaitu mencatat seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan, pemilihan sumber data, pengumpulan data, analisis data, hingga pembuatan laporan akhir. Proses yang terperinci ini memastikan bahwa penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain. Dengan adanya audit trail yang lengkap, setiap langkah yang diambil dalam penelitian dapat dilacak dan dipertanggungjawabkan, sehingga temuan penelitian menjadi lebih dapat diandalkan.

## 4. *Objectivity* (Objektivitas)

Objektivitas penelitian ini dijaga dengan melakukan refleksi diri oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi bias atau pandangan subjektif yang mungkin mempengaruhi interpretasi data. Selain itu, untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tetap objektif, peneliti juga melibatkan

rekan sejawat dalam proses analisis data, sehingga interpretasi yang dilakukan tetap netral dan tidak terpengaruh oleh sudut pandang pribadi. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang obyektif dan tidak memihak.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi:

### **1. Reduksi Data**

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yang merujuk pada proses penyaringan dan pemilihan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Proses ini dilakukan dengan cara merangkum informasi dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen terkait, sehingga hanya data yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa yang dipertahankan. Reduksi data ini penting untuk menyederhanakan data yang sangat banyak menjadi lebih terorganisir, terfokus, dan mudah dianalisis.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah disaring dan dirangkum disusun dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, baik dalam bentuk narasi, tabel, maupun diagram yang menggambarkan hubungan antara berbagai variabel yang diteliti. Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan temuan-temuan yang relevan secara jelas dan terperinci. Data yang disajikan dapat berupa deskripsi tentang bagaimana strategi kepala sekolah

diterapkan, bagaimana peran guru dan siswa dalam program literasi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penyajian data yang baik akan memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola yang muncul, serta membuat temuan lebih mudah diinterpretasikan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis pola, tema, atau tren yang muncul dari data yang telah diproses. Proses ini juga melibatkan pengecekan ulang terhadap temuan yang diperoleh untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang ada. Kesimpulan yang ditarik harus relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa, serta memberikan gambaran yang jelas tentang dampak dari kebijakan tersebut terhadap perkembangan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Palopo**

Perencanaan adalah langkah awal yang diambil oleh kepala sekolah dalam merancang strategi yang bertujuan untuk memastikan langkah-langkah yang diambil berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan perencanaan yang matang, proses peningkatan literasi dapat berjalan lebih terarah, sistematis, dan memberikan hasil yang optimal. Untuk dapat mengetahui perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah tersebut maka peneliti memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Berikut hasil wawancara oleh Muzakkir selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo yaitu:

“Perencanaan ini dimulai dengan menganalisis kondisi awal literasi siswa, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menentukan langkah-langkah strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi. Dalam perencanaan strategi peningkatan literasi di sekolah bukan hanya saya selaku kepala sekolah untuk menentukan strategi yang akan diimplementasikan tetapi juga melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, wakil kepala sekolah, dan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam perencanaan ini kami merancang strategi yaitu, pelaksanaan literasi kitab suci, pemberian penghargaan atau *reward* kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku dan pengadaan buku-buku. Sekolah juga menyesuaikan fasilitas dan sarana berdasarkan kebutuhan siswa, termasuk penyediaan buku-buku serta fokus utamanya adalah menyediakan materi pembelajaran yang menarik, mendorong kebiasaan

membaca di rumah, serta memastikan keselarasan dengan visi dan misi sekolah.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepala sekolah dapat dipahami bahwa perencanaan strategi peningkatan literasi di sekolah dilakukan secara menyeluruh dengan menganalisis kondisi awal, mengidentifikasi tantangan, serta merumuskan langkah-langkah yang tepat. Seluruh pemangku kepentingan dilibatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan materi yang menarik, dan mendorong kebiasaan membaca di rumah. Selain itu, strategi literasi disusun agar selaras dengan visi dan misi sekolah, serta didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk mengecek kevalidan data diatas maka peneliti melakukan wawancara sekaitannya tentang perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah SMA Negeri 4 Palopo yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas kemudian diperjelas oleh Nurhartaty selaku pustakawan mengemukakan bahwa:

“Perencanaan strategi peningkatan literasi di sekolah diawali dengan menganalisis kondisi awal literasi siswa. Dalam proses perencanaan ini, kepala sekolah merancang strategi yaitu pelaksanaan literasi kitab suci, pemberian penghargaan atau *reward* dan benar bahwa kami dan seluruh *stakeholder* dilibatkan dalam merancang strategi yang akan diterapkan untuk meningkatkan literasi. Tujuan utama perencanaan ini untuk menentukan arah dan langkah-langkah yang tepat guna mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muzakkir (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>30</sup> Nurhartaty (Pustakawan), Wawancara dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 13 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan di atas memperjelas informasi sebelumnya bahwa perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah tersebut melakukan perumusan strategi peningkatan literasi di sekolah dimulai dengan menelaah kondisi literasi siswa saat ini. Dalam tahap ini, kami turut berpartisipasi dalam menyusun strategi yang akan dijalankan guna mendorong peningkatan literasi. Tujuan dari perencanaan ini adalah menetapkan langkah-langkah yang sesuai agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal dan tepat sasaran.

Adapun Nirwasani sebagai guru Bahasa Indonesia menambahkan penjelasan sekaitan dengan perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa yaitu:

“Dalam perencanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan literasi siswa, kami selaku guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga terlibat langsung dalam proses perencanaan melalui diskusi, rapat kerja, dan lokakarya yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kami memberikan masukan berdasarkan pengalaman mengajar dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa dalam hal literasi. Tidak hanya itu kami juga membantu merancang metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa”<sup>31</sup>

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan di atas maka peneliti dapat memahami pada proses perencanaan strategi peningkatan literasi di sekolah dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh *stakeholder*, termasuk kepala sekolah, pustakawan, guru dan siswa. Kepala sekolah menekankan pentingnya analisis kondisi awal literasi siswa, identifikasi tantangan, serta penyusunan strategi yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pustakawan

---

<sup>31</sup> Nirwasani (Guru Bahasa Indonesia), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 17 Maret 2025

mendukung perencanaan ini dengan memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi aktif dalam merancang langkah-langkah strategis guna mencapai hasil yang optimal. Sementara itu, guru juga tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam menyusun metode pembelajaran inovatif dan menarik berdasarkan pengalaman mengajar serta kebutuhan siswa. Dengan kolaborasi yang kuat, perencanaan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan minat baca siswa, serta mengoptimalkan sarana dan prasarana literasi yang tersedia di sekolah.

## **2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo**

Berdasarkan adanya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa, salah satu yang diharapkan adalah dapat menghasilkan suatu perubahan yang baik untuk dapat menyadarkan siswa bahwa pentingnya literasi, oleh karena itu strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah memberikan perubahan dalam membaca. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Muzakkir sebagai kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo menyampaikan bahwa:

“Salah satu upaya yang saat ini saya lakukan untuk meningkatkan literasi siswa yaitu melaksanakan literasi kitab suci yang dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan sebelum pembelajaran dimulai selama 5-10 menit. Selain itu kami juga melakukan program pengadaan buku seperti buku novel dan buku pembelajaran. Tidak hanya itu kami juga akan memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku, dan kami memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca di mana saja agar siswa lebih nyaman dan tertarik untuk membaca buku, kami juga berharap agar siswa membiasakan diri untuk membaca.”<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Muzakkir (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 10 Maret 2025

Keterangan Muzakkir di atas dapat dipahami bahwa implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo itu dilakukan berbagai upaya, seperti pelaksanaan literasi kitab suci sebelum pembelajaran, program pengadaan buku, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif membaca di perpustakaan. Dengan melalui implementasi strategi ini kami berharap dapat meningkatkan literasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah di atas maka peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada Nurhartaty sebagai pustakawan beliau menyampaikan bahwa:

“Sebagai pustakawan, saya sangat mendukung strategi ini karena dapat meningkatkan budaya literasi di sekolah. Pengadaan buku baru memberikan variasi bacaan yang lebih luas bagi siswa, sementara penghargaan kepada siswa yang aktif membaca di perpustakaan dapat memotivasi mereka untuk lebih sering berkunjung. Selain itu, kebebasan membaca di mana saja memungkinkan siswa menemukan suasana yang nyaman untuk membaca.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari pustakawan memberikan penjelasan yang menguatkan informasi hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam implementasi strategi diterapkan berbagai upaya, seperti kegiatan literasi kitab suci sebelum pembelajaran, pengadaan buku baru, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif membaca di perpustakaan. Selain itu, memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca di mana saja bertujuan agar mereka lebih nyaman dan tertarik dalam membaca. Strategi ini tidak hanya mendorong kebiasaan membaca, tetapi juga menciptakan budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan

---

<sup>33</sup> Nurhartaty (Pustakawan), Wawancara dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 13 Maret 2025

sekolah. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan literasi siswa dapat berkembang secara berkelanjutan.

Adapun untuk memperkuat data diatas maka peneliti melakukan wawancara kepada guru yang ada di SMA Negeri 4 Palopo. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Nirwasani selaku guru Bahasa Indonesia beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa strategi ini sangat membantu dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah. Membiasakan literasi kitab suci sebelum pembelajaran memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan membaca. Selain itu, pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif membaca menjadi motivasi tambahan bagi mereka. Dengan adanya kebebasan dalam memilih tempat membaca, siswa lebih merasa nyaman, dan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca serta pemahaman mereka terhadap berbagai jenis bacaan.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga narasumber di atas dapat dipahami bahwa implementasi strategi kepala sekolah yang diterapkan sudah benar sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah yang dimana kepala sekolah menerapkan literasi kitab suci, pengadaan buku-buku, pemberian *reward* atau penghargaan kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan dan juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca dimana saja. Hal ini dilakukan agar siswa semangat dan nyaman dalam membaca.

Adapun untuk memperkuat data diatas maka peneliti mewawancarai siswa yang ada di SMA Negeri 4 Palopo. Hal ini juga serupa yang dipaparkan oleh Fauzan Al-Faraby Zono siswa kelas 10 Merdeka 2 mengatakan bahwa;

---

<sup>34</sup> Nirwasani (Guru Bahasa Indonesia), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 17 Maret 2025.

“Saya merasa bahwa strategi ini memberikan banyak manfaat dan motivasi bagi kami untuk lebih giat membaca. Kebebasan membaca di mana saja membuat kami lebih nyaman, dan adanya penghargaan bagi siswa yang rajin membaca juga menjadi dorongan untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan. Kami berharap program ini terus berjalan dan semakin banyak pilihan buku yang tersedia agar kami bisa terus meningkatkan kebiasaan membaca.”<sup>35</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Muh. Alif Hidayat siswa kelas 10 Merdeka

1 mengatakan bahwa:

“Saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan kesempatan untuk membaca sebelum pelajaran dimulai, sehingga dapat menambah wawasan dan melatih konsentrasi. Selain itu, dengan adanya penghargaan bagi siswa yang rajin membaca menjadi motivasi tambahan bagi kami untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan. Saya senang dengan kebijakan ini karena kami bebas membaca di mana saja, sehingga tidak merasa terpaksa. Selain itu, tersedianya buku-buku baru seperti novel membuat kami lebih tertarik untuk membaca.”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ke 2 narasumber di atas maka dapat dipahai bahwa benar adanya dengan implementasi strategi yang diterapkan kepala sekolah sudah memberikan manfaat besar bagi siswa dengan menciptakan lingkungan membaca yang lebih nyaman dan mendukung. Kebebasan membaca di mana saja membuat siswa lebih leluasa, sementara penghargaan bagi siswa yang rajin membaca menjadi motivasi tambahan untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu, kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai membantu meningkatkan wawasan dan konsentrasi. Dengan tersedianya berbagai pilihan buku seperti novel, siswa semakin tertarik untuk membaca.

---

<sup>35</sup> Fauzan Al-Faraby Zono (Siswa kelas 10 Merdeka 2), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 19 Maret 2025.

<sup>36</sup> Muh. Alif Hidayat (Siswa kelas 10 Merdeka 1), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 19 Maret 2025.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya observasi secara langsung yang dilakukan dan yang ditemukan dari observasi yaitu:

“Peneliti berada pada lokasi penelitian terbukti bahwa kegiatan literasi kitab suci sebelum pembelajaran terbukti dilakukan secara rutin dilakukan selama 5- 10 menit. Peneliti melihat secara langsung kegiatan literasi kitab suci ini ditemukan di ruang perpustakaan dan ada juga yang melakukan di kelas masing masing. Selain itu. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang berada di luar kelas membaca buku novel.”<sup>37</sup>

Adapun dari data hasil wawancara dan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat memahami bahwa Strategi peningkatan literasi di sekolah telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Sehingga peneliti memperoleh temuan data di lapangan yaitu kegiatan literasi kitab suci sebelum pembelajaran terbukti membantu meningkatkan konsentrasi dan membiasakan siswa untuk membaca secara rutin. Selain itu, kebijakan kebebasan membaca di mana saja membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak merasa terbebani dalam mengakses bahan bacaan. Kemudian pengadaan buku baru, seperti novel juga menambah minat baca siswa karena mereka memiliki lebih banyak pilihan bacaan yang menarik. Walaupun hanya sebagian dari siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan namun setidaknya mereka sudah bisa ikut serta dalam kebijakan strategi yang diterapkan kepala sekolah seperti program penghargaan bagi siswa yang aktif membaca di perpustakaan. Ini kemudian menjadi motivasi tambahan untuk mendorong siswa yang lain untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan kepala

---

<sup>37</sup> Observasi langsung di SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 21 Maret 2025

sekolah telah menciptakan lingkungan literasi yang kondusif dan diharapkan mampu meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa secara berkelanjutan.

### **3. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo**

Penerapan suatu strategi tentu terdapat berbagai faktor yang dapat mendorong keberhasilannya maupun menghambat pelaksanaannya. Begitu juga dalam upaya meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo, terdapat faktor faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam penerapannya. Untuk memahami faktor-faktor tersebut, dilakukan penelitian langsung di lokasi dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Muzakkir, yang merancang strategi tersebut.

Adapun untuk mendapatkan data mengenai hambatan dalam meningkatkan literasi siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Muzakkir beliau mengatakan bahwa;

“Salah satu hambatan utama dalam upaya meningkatkan literasi siswa adalah rendahnya minat baca, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kecenderungan siswa untuk menghindari aktivitas membaca. Faktor ini diperparah dengan adanya kebiasaan siswa yang lebih memilih kegiatan lain dibandingkan membaca, sehingga literasi belum menjadi bagian dari rutinitas mereka. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan koleksi buku bacaan di sekolah, karena banyak siswa yang hanya tertarik pada jenis bacaan tertentu, seperti novel, sementara ketersediaan buku dengan berbagai genre dan materi pembelajaran masih terbatas.”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Muzakkir (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 10 Maret 2025

Pernyataan di atas dipertegas oleh Nurhartaty selaku pustakawan beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat minat baca siswa memang masih rendah, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi serta belum terbentuknya budaya membaca. Adapun siswa yang berkunjung ke perpustakaan bukan untuk membaca, tapi sekedar duduk atau mengobrol. Koleksi buku yang kami miliki pun belum mampu menjangkau semua minat siswa. Sebagian besar tertarik pada novel, sementara buku-buku lain seperti biografi, buku sains populer, atau buku pengembangan diri kurang diminati.”<sup>39</sup>

Pernyataan ini juga dikatakan oleh Nirwasani selaku guru Bahasa Indonesia beliau mengatakan bahwa:

“Saya menyadari bahwa literasi baca siswa yang masih rendah menjadi salah satu tantangan utama adalah faktor kemalasan. Sebagian besar siswa hanya membaca ketika diminta oleh guru, bukan karena dorongan dari diri mereka sendiri. Siswa lebih tertarik pada penggunaan gadget dan media sosial daripada membaca buku. Di sisi lain, koleksi bacaan yang tersedia di sekolah belum mampu mencakup beragam minat siswa. Karena seperti yang kita ketahui bahwa adapun siswa yang rajin membaca itu lebih tertarik untuk membaca buku novel bukan buku pelajaran. Hal ini membuat kegiatan membaca belum menjadi bagian dari rutinitas atau kebiasaan mereka sehari-hari.”<sup>40</sup>

Pernyataan ini juga dikatakan oleh Muh. Alif Hidayat siswa kelas 10 Merdeka 1 mengatakan bahwa:

“Jujur saja, saya dan teman-teman lebih suka main HP atau nonton video dibandingkan baca buku. Kadang buku yang ada di perpustakaan kurang menarik atau terasa berat. Kalau ada lebih banyak pilihan buku yang sesuai dengan minat kami seperti novel atau buku cerita yang seru, mungkin kami akan lebih tertarik untuk membaca. Terkadang kami bingung mau baca apa karena bukunya itu-itu saja. Jadi, membaca belum menjadi kegiatan yang menyenangkan buat kami.”<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Nurhartaty (Pustakawan), Wawancara dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 13 Maret 2025

<sup>40</sup> Nirwasani (Guru Bahasa Indonesia), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 17 Maret 2025.

<sup>41</sup> Muh. Alif Hidayat (Siswa kelas 10 Merdeka 1), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 19 Maret 2025.

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan perolehan data observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2025 menemukan bahwa. Benar adanya faktor penghambatnya adalah rendahnya literasi baca siswa yang disebabkan karena kemalasan atau kurangnya motivasi dari dalam diri dan kebiasaan siswa yang lebih memilih aktivitas lain seperti bermain *gadget* dibandingkan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa membaca belum menjadi bagian dari rutinitas atau kebiasaan harian mereka. Selain itu, keterbatasan koleksi buku bacaan di sekolah juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak siswa yang hanya tertarik pada jenis bacaan seperti, novel. Sementara perpustakaan sekolah belum banyak menyediakan buku sesuai dengan minat siswa. Akibatnya, siswa merasa kesulitan untuk menemukan bahan bacaan yang menarik, sehingga literasi belum tumbuh secara optimal.

Sehingga dapat dipahami bahwa faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 4 Palopo adalah faktor kemalasan dan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, kecenderungan untuk memilih aktivitas lain seperti bermain *gadget*, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian. Selain itu, keterbatasan koleksi buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa.

## **B. Pembahasan**

Setelah mencermati dan melihat keseluruhan data di yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan

---

pembahasan mengenai 3 pokok permasalahan yaitu, perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo, implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo

### **1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo**

Perencanaan strategi merupakan proses yang digunakan untuk mengevaluasi peluang dan resiko serta menentukan kekuatan dan kelemahan dalam usaha untuk mendefinisikan misi perusahaan, membentuk sasaran jangka panjang dan merumuskan strateginya.<sup>42</sup> Perencanaan adalah sebuah hal yang penting bahkan ,Allah Swt.berfirman dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18, yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nur Mutia, Ai Hardana, and Aliman Syahuri Zein, “Analisis Perencanaan Strategis, Dan Strategis Kampus Padangsidempuan,” *Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2017): 13.

<sup>43</sup> Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*..548

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al- Mishbah* dijelaskan dalam ayat ini kita diperintahkan untuk memperhatikan apa yang diperbuat untuk hari esok sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap aman-amal yang telah dilakukan kita dituntut memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya yang telah baik atau memperbaiki bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut untuk tampil sempurna.<sup>44</sup> Dari ayat diatas penulis dapat memahami bahwa kita diperintahkan untuk memperhatikan apa yang telah kita perbuat demi hari esok. Perintah ini merupakan dorongan untuk meninjau kembali amal-amal yang telah kita lakukan agar kita dapat menyempurnakan apa yang sudah baik dan memperbaiki apa yang masih kurang.

Perencanaan merupakan salah satu alat dalam proses manajemen untuk mengelola kondisi saat ini untuk dilaksanakan di masa yang akan datang.<sup>45</sup> Dengan merujuk pada ayat *Al-Qur'an*, perencanaan adalah proses berpikir ke depan secara terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perencanaan strategi peningkatan literasi di sekolah dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, melibatkan seluruh *stakeholder* di sekolah tersebut. Perencanaan kita tidak hanya menetapkan apa yang ingin dicapai, tetapi juga menyusun langkah-langkah, strategi, dan sumber daya yang dibutuhkan agar tujuan tersebut dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Perencanaan juga membantu mengantisipasi tantangan

---

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002). 130

<sup>45</sup> Ai Adiyanti and Muhamad Nur Afandi, "Model Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Pemerintahan Daerah," *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0 7*, no. 1 (2023): 16–22.

atau hambatan yang mungkin muncul di tengah jalan, sehingga kita bisa lebih siap dalam menghadapinya. Dengan perencanaan yang matang, setiap tindakan menjadi lebih terukur dan terarah, serta dapat memberikan hasil yang optimal sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan teori Minzberg tentang strategi sebagai sebuah perencanaan terdahulu secara sadar dan sengaja mendahului berbagai tindakan yang akan dilakukan, yang kemudian dikembangkan dan diimplementasikan agar mencapai suatu tujuan.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pada proses perencanaan strategi peningkatan literasi di sekolah dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, pustakawan, guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan visi dan misi serta melakukan analisis kondisi awal. Pustakawan mendukung partisipasi aktif semua pihak, sedangkan guru merancang metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa. Melalui kerja sama yang baik, perencanaan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan minat baca siswa, dan mengoptimalkan fasilitas literasi di sekolah.

## **2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo**

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana, kebijakan, strategi, atau program agar menjadi nyata dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, implementasi

---

<sup>46</sup> Nur Cahyadi et al., *Konsep Dasar Manajemen Strategi* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 25-26

berarti menjalankan strategi atau program yang telah dirancang, seperti program peningkatan literasi, agar dapat diterapkan di lingkungan sekolah secara efektif.

Adapun Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo yaitu sebagai berikut :

a. Pelaksanaan literasi kitab suci

Pelaksanaan literasi kitab suci merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi siswa. Kegiatan literasi kitab suci, yaitu membaca kitab suci secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama 5 hingga 10 menit di awal waktu belajar. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa membaca secara konsisten, sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dalam keseharian mereka. Dengan membiasakan membaca kitab suci, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuannya literasinya, tetapi juga memperkuat karakter dan kedisiplinan dalam belajar.

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo telah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan literasi siswa dan salah satunya adalah melaksanakan literasi kitab suci selama 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pemberian penghargaan atau *reward*

Pemberian penghargaan atau *reward* adalah suatu bentuk imbalan yang diberikan untuk memotivasi individu, baik dalam konteks pendidikan maupun pekerjaan. *Reward* dapat berupa hadiah, pengakuan, atau insentif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja seseorang.

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo bekerja sama dengan kepala perpustakaan telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan literasi siswa dan salah satunya adalah pemberian penghargaan kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penghargaan atau *reward* merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki.<sup>47</sup>

Kepala sekolah dan kepala perpustakaan SMA Negeri 4 Palopo berperan penting dalam memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti di lapangan kepala sekolah memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang bernama Era Lullung Sosang selaku siswa kelas 12 Ips 1. Pemberian penghargaan ini dilakukan pada saat upacara yang diberikan langsung oleh kepala sekolah.

#### c. Pengadaan buku-buku bacaan

Pengadaan buku bacaan di perpustakaan adalah proses penting untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi dan bacaan penggunanya. Tujuan dari pengadaan buku ini adalah menambah koleksi buku yang baik dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Menurut

---

<sup>47</sup> Lendy Irawan, Rosa Anggraeny, and M Arifin, "Hubungan Pemberian Penghargaan (Reward) Dengan Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kota Samarinda," E-Journal Adm. Publik 8, no. 1 (2020): 9507–21, [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL B \(02-06-20-03-14-28\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL B (02-06-20-03-14-28).pdf).

Darmono, pengadaan bahan pustaka merupakan rangkain dari kebijakan pengembangan koleksi akhirnya akan bermuara pada kegiatan pengadaan bahan pustaka. Dalam proses ini, penting untuk memastikan bahwa koleksi yang dibangun relevan dengan minat dan kebutuhan para siswa.<sup>48</sup> Merujuk dengan teori tersebut kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo telah melakukan penambahan koleksi bukunya seperti buku novel yang sesuai dengan minat siswa. Penambahan ini diharapkan dapat mendukung proses peningkatan literasi membaca siswa .

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti di lokasi dapat dipahami yaitu; Pertama, pelaksanaan literasi kitab suci secara rutin selama 5 hingga 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang berfungsi membiasakan siswa membaca secara konsisten sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi tetapi juga memperkuat karakter dan kedisiplinan siswa. Kedua, pemberian penghargaan atau *reward* kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan sebagai bentuk motivasi, yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama kepala perpustakaan untuk mendorong minat baca dan meningkatkan partisipasi siswa dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan. Ketiga, pengadaan buku-buku bacaan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di perpustakaan sebagai upaya untuk menyediakan koleksi yang bermutu dan menarik minat baca, sehingga mendukung pengembangan literasi siswa secara menyeluruh.

---

<sup>48</sup> Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2001).

Ketiga strategi ini saling melengkapi dan menggambarkan komitmen kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kualitas literasi dan karakter siswa secara efektif.

### **3. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo**

Dalam upaya meningkatkan literasi siswa, berbagai strategi dan program telah diterapkan dengan tujuan untuk membangun minat literasi yang lebih baik. Namun, di balik berbagai upaya tersebut, tidak dapat kita dipungkiri bahwa terdapat beberapa hambatan yang menjadi tantangan dalam mencapai target literasi yang optimal. Hambatan-hambatan ini perlu diidentifikasi dan dipahami secara mendalam agar solusi yang tepat dapat dirumuskan dan diterapkan. Adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa yaitu:

#### **a. Faktor kemalasan dan kurangnya motivasi**

Faktor kemalasan dan kurangnya motivasi merupakan kendala utama yang sering menghambat peningkatan literasi siswa. Kemalasan dapat muncul akibat berbagai alasan, seperti kurangnya minat terhadap kegiatan membaca, ketidaknyamanan dalam lingkungan belajar, atau bahkan pengaruh dari kebiasaan digital yang lebih menarik perhatian siswa, seperti bermain game atau bersosialisasi di media sosial. Di sisi lain, kurangnya motivasi sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik itu dari orang tua, guru, maupun teman sebaya. Gabungan dari kedua faktor ini dapat menciptakan siklus negatif yang sulit untuk diatasi, di mana siswa semakin

menjauh dari aktivitas membaca dan literasi, sehingga menghalangi perkembangan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenali dan menangani faktor-faktor ini agar upaya peningkatan literasi dapat dilakukan dengan lebih efektif.

b. Kecenderungan untuk memilih aktivitas lain seperti bermain gadget

Banyak siswa cenderung lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan bermain gadget daripada terlibat dalam aktivitas membaca atau kegiatan literasi lainnya. Hal ini disebabkan oleh daya tarik teknologi yang menawarkan hiburan instan dan interaksi sosial melalui media digital, sehingga membuat siswa merasa lebih tertarik dan nyaman dibandingkan dengan membaca buku yang dianggap lebih melelahkan atau kurang menarik. Kebiasaan ini bisa menjadi penghambat serius dalam pengembangan kemampuan literasi, karena ketika waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca tergantikan oleh penggunaan gadget, kesempatan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca menjadi berkurang. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara agar kegiatan membaca dapat dibuat lebih menarik dan seimbang dengan penggunaan teknologi sehingga siswa tetap termotivasi untuk mengembangkan literasi mereka.

c. Keterbatasan koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa

Keterbatasan koleksi buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan literasi di kalangan mereka. Ketika siswa tidak menemukan buku yang menarik atau relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, mereka cenderung kehilangan

motivasi untuk membaca. Hal ini sering terjadi di perpustakaan sekolah atau di rumah, di mana koleksi buku mungkin tidak mencakup berbagai genre atau tema yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, kurangnya variasi dalam pilihan buku, seperti buku fiksi, non-fiksi, atau buku dengan tema yang sedang tren, dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak terinspirasi untuk membaca. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi sekolah dan perpustakaan untuk secara aktif memperbarui dan memperluas koleksi buku mereka, serta melibatkan siswa dalam pemilihan buku agar mereka merasa memiliki kontribusi dalam proses tersebut. Dengan menyediakan akses ke buku yang sesuai dengan minat siswa, diharapkan mereka akan lebih termotivasi untuk membaca dan mengembangkan keterampilan literasi mereka.

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi literasi siswa, yaitu kemalasan dan kurangnya motivasi, kecenderungan untuk memilih aktivitas lain seperti bermain gadget, serta keterbatasan koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa. Kemalasan dan kurangnya motivasi sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan ketidaknyamanan dalam proses belajar, yang dapat menciptakan siklus negatif yang menghambat perkembangan literasi. Selain itu, daya tarik teknologi yang menawarkan hiburan instan membuat siswa lebih memilih aktivitas digital daripada membaca, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk meningkatkan keterampilan literasi. Keterbatasan koleksi buku yang relevan dengan minat siswa juga menjadi penghalang, karena kurangnya variasi dalam

pilihan bacaan dapat membuat siswa kehilangan minat untuk membaca. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, orang tua, dan perpustakaan untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, menyediakan akses ke buku yang menarik, serta mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan literasi agar siswa tetap termotivasi dan terlibat dalam pengembangan kemampuan membaca mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Perencanaan strategi peningkatan literasi di sekolah dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, pustakawan, guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan visi dan misi serta melakukan analisis kondisi awal. Pustakawan mendukung partisipasi aktif semua pihak, sedangkan guru merancang metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa.
2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa Pertama, pelaksanaan literasi kitab suci secara rutin selama 5 hingga 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, pemberian penghargaan atau *reward* kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan sebagai bentuk motivasi,. Ketiga, pengadaan buku-buku bacaan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di perpustakaan.
3. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan literasi siswa yaitu faktor kemalasan dan kurangnya motivasi, kecenderungan untuk memilih aktivitas lain seperti bermain *gadget*, serta keterbatasan koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi kepala sekolah disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program literasi agar dapat mengetahui efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
2. Bagi guru diharapkan dapat terus berinovasi dalam metode pembelajaran literasi, seperti mengintegrasikan literasi dalam berbagai mata pelajaran, menggunakan guru media digital, dan menciptakan kegiatan yang menyenangkan.
3. Bagi pustakawan juga disarankan untuk lebih aktif berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah dalam pengadaan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
4. Bagi siswa juga diharapkan memiliki kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk meningkatkan literasi sebagai bekal masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara, 2021.
- Adiyanti, Ai, and Muhamad Nur Afandi. "Model Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Pemerintahan Daerah." *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0* 7, no. 1 (2023): 16–22.
- Aswita, Dian, M Pd Nurmawati, M Si Salamia, Siti Sarah, S Pd Si, Syifa Saputra, Eko Setyadi Kurniawan, Marisa Yoestara, Sarah Fazilla, and S Zulfikar. *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media, 2022.
- Cahyadi, Nur, M M S ST, I Nyoman Tri Sutaguna, S S T Par, M Par, S E Imelda Tamba, S E Gatot Wijayanto, Revi Sesario, M M S Hut, and S Pd Khasanah. *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Darmono. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. "Data Pokok Pendidikan 2024-2025." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, n.d.
- Falentin, Erly, and Erny Roesminingsih. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Pertama," n.d.
- Fauzan Al-Faraby Zono (Siswa kelas 10 Merdeka 2), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 19 Maret 2025
- Hadi, Muhammad Samsul, and Ahmad Zainul Irfan. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas VII." *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 7, no. 1 (2021): 54–59.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Literasi." *Arti Kata KBBi*, n.d.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Irawan, Lendy, Rosa Anggraeny, and M Arifin. "Hubungan Pemberian Penghargaan (Reward) Dengan Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kota Samarinda." *E-Journal Adm. Publik* 8, no. 1 (2020): 9507–21. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL B \(02-06-20-03-14-28\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL B (02-06-20-03-14-28).pdf).
- KBBI. "Strategi." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.
- Kustiarini, M Pd, Veryliana Purnamasari, S Pd, Ratih Nurillah Rosyadi, Bayu Wijayama, and S Pd. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Literasi Sains*

- Mendukung Penguatan Life Skills Siswa SD/MI.* Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Kusumawati, Hesty, Liana Rochmatul Wachidah, and Dinda Triana Cindi. “Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENDIKSA-3)*, 3:155–64, 2021.
- Lestari, A, H Mahmud, and N P Munir. “Pengaruh Soft Skills Dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Kelola: Journal of ...* 7, no. 1 (2022): 107–20. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/2746%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/download/2746/1798>.
- Mahfudh, Muhammad Rijal, and Ali Imron. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 16–30.
- Masrufa, Binti, Mihmidaty Ya’cub, and Ananda Desi Ramandani. “Sinergi Kepemimpinan Dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 40–55.
- Muh. Alif Hidayat (Siswa kelas 10 Merdeka 1), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 19 Maret 2025.
- Mulia, Muhammad Whisnu Ade. “Analisis Literasi Digital Untuk Mendukung Transformasi Digital Dalam Upaya Meningkatkan Minat Pengguna Pada Aplikasi Sibakul Di Koperasi Binaan Dinas Koperasi Dan UKM Yogyakarta.” Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Musa, Safuri, Sri Nurhayati, Reny Jabar, Deddy Sulaimawan, and Mohammad Fauziddin. “Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4239–54.
- Mutia, Nur, Ai Hardana, and Aliman Syahuri Zein. “Analisis Perencanaan Strategis, Dan Strategis Kampus Padangsidempuan.” *Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2017): 13.
- Muzakkir (Kepala Sekolah), Wawancara,dilakukan di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 10 Maret 2025
- Nirwasani (Guru Bahasa Indonesia), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 17 Maret 2025
- Nurdiana, Nurdiana, Sukirman Nurdjan, and Mahadin Saleh. “Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023): 249–62. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.3892>.

- Nurhartaty (Pustakawan), Wawancara dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 13 Maret 2025
- Nurrochman, Taufik, Darsinah Darsinah, and Wafroaturrohmah Wafroaturrohmah. "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 3 (2023): 299–310.
- Putri, Vania Aulia. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Parung." Jaktarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Riyanti, Sri, Syarwani Ahmad, and Helmi Harris. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 2 (2021): 120–29.
- Sanga, Laurensius Dihe, and Yvonne Wangdra. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5:84–90, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Mishbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera hati, n.d.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sukma, Hanum Hanifa. "Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1 (2021): 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos. 91921  
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpstppp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstsp.palopokota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0156/IP/DPMPSTSP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Dibenarkan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : MUH. YUSUF  
Jenis Kelamin : L  
Alamat : Ballakajang, Kec. Larompong, Kab. Luwu  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
NIM : 2102060110

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Palopo  
Lamanya Penelitian : 6 Februari 2025 s.d. 6 Mei 2025

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 6 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan Kepada Yth.:**

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapotres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



## *Lampiran 2. Profil Sekolah*

### **a. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Palopo**

SMA Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau, Balandai, Kota Palopo. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka (Kurikulum Merdeka).

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu, dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelum keberadaaan SMA Negeri 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak Drs. Zainuddin Lena barulah SPG beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, dipusatkan di jalan Bakau, Balandai, Kota Palopo.

Setelah perubahan status dari SPG menjadi SMA Negeri 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.

Dari tahun ketahun SMA Negeri 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, diliat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat

Kabupaten/Kota, tingkat Provinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik dibidang akademik maupun non-akademik.

Sejak peralihan dari SPG menjadi SMA Negeri 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 8 kali, yaitu:

1. Drs. Zainuddin Lena (1991-1999)
2. Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003)
3. Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006)
4. Drs. Nursiah Abbas (2006-2009)
5. Drs. Muhammad Yusuf (2009-2012)
6. Drs. Muhammad Yusuf M.Pd. (2013-2015)
7. Alimus S.Pd ( (2015-2018)
8. Drs. H. Esman, M.Pd. (2019-2023)
9. Muzakkir, S.Pd. (2023- sekarang)

**b. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo**

a) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

b) Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu siswa.

- 3) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi siswa.
- 4) Membina kemandirian siswa melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah lembaga lain.

### c. Sarana dan Prasarana

**Tabel. Sarana dan Prasarana**

No.	Sarana dan Prasarana	Keadaan			Jml	Ket.
		Baik	Sedang	Rusak		
1	Buku paket	803	-	-	803	
2	Meja/kursi untuk 1 orang	250	15	45	310	
3	Meja/kursi untuk 2 orang	20	10	5	35	
4	Kursi tamu	4	-	-	4	
5	Meja guru dan kursi guru	40	-	-	40	
6	Lemari perpustakaan	1	-	-	1	
7	Rak buku	10	-	-	10	
8	Papan tulis	10	7	3	20	
9	Tiang bendera sekolah+kelas	1	-	1	2	
10	Bendera sekolah+kelas	15	-	-	15	
11	Gambar presiden dan wakil presiden	25	-	-	25	
12	Gambar garuda	25	-	-	25	
13	Papan absen sekolah + kelas	10	-	5	15	
14	Papan pengumuman	4	-	-	4	
15	Papan UKS	1	-	-	1	
16	Alat UKS	7	2	-	9	
17	Alat Olahraga	20	3	25	48	
18	Peta Indonesia	1	-	-	1	
19	Peta Dunia	2	-	1	3	
20	WC	12	-	-	12	
21	Ruang belajar	10	10	-	20	
22	Ruang kantor Kepala Sekolah	1	-	-	1	
23	Ruang perpustakaan	1	-	-	1	
24	Ruang UKS	1	-	-	1	
25	Ruang Mushola	1	-	-	1	

#### 4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

**Tabel. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama/NIP	Jabatan Golongan
1	Muzakkir,S.Pd 19730407 200012 1 004	Pembina Tk. I, IV/b
2	Drs.Tomas padandi.,MM 19671226 199403 1 005	Pembina Tk. I, IV/b
3	Dra.Nirwasani 19680828 199403 2 010	Pembina Tk.I IV/b
4	Dra.Nurlaeli Saruman 19700107 199403 2 012	Pembina Tk.I IV/b
5	Heri Palesang S.Pd 19690621 199301 1 004	Pembina Tk.I IV/b
6	Dra.Kasiang 19670218 199802 2 001	Pembina Tk.I IV/b
7	Hj. Nurma Nengsi, S.Pd 19710902 199802 2 005	Pembina Tk. I, IV/b
8	Yusuf Sehe,S.Pd., M.Pd. 19700825 199601 1 001	Pembina Tk. I, IV/b
9	A. Bunga, S.Pd. 19680312 199903 2 008	Pembina Tk. I, IV/b
10	Ilidius Kiding, SE 19670707 200604 1 021	Pembina Tk.I IV/b
11	Indrawati,S.Pd 19690801 200312 2 004	Pembina Tk.I IV/b
12	M.J. Pakadang 19660110 199002 1 003	Pembina, IV/a
13	Metriks C. N. R., S.Pd 19801212 200604 2 020	Pembina, IV/a
14	Sari Bunga Baso, S.Ag 19751225 200604 2 027	Pembina, IV/a
15	Wahyuddin, S.Pd. 19810528 200604 1 016	Pembina IV/a
16	Munasar, S.Pd.I 19790730 200701 1 011	Pembina IV/a
17	Kesumawati Thamrin M, S. Sos 19760604 200801 2 015	Pembina IV/a
18	Sri Wonalia, S. Si 19801219 200902 2 002	Pembina IV/a
19	Padli, SS 19780518 200902 1 001	Pembina IV/a
20	Frederika Andilolo, S. Pd., Gr. 19830213 200902 2 011	Pembina IV/a

21	Firmawanti , S. Pd 19851023 200902 2 006	Pembina IV/a
22	Marjuati DP, S. Pd 19830315 200902 2 005	Pembina IV/a
23	Zetly Limbu, S.S 19710913 200502 1 003	Penata Tk. I III/d
24	Yayak Sundariani, S.Kom., M.Pd. 19801108 200904 2 001	Penata Tk. I III/d
25	Hanis, S.Psi 19810720 201101 1 007	Penata III/c
26	Kalvyn Bubun Datu, S. Pd 19830128 201001 1 021	Penata III/b
27	Abd. Hafid Nasir, S.Pd 19841025 201411 1 001	Penata Muda III/a
28	Annisa Nuryana Pratiwi, S.Pd 19970404 202221 2 009	Ahli Pratama IX
29	Salam Said, S.Sos 19771027 200701 2 013	Penata Tk. I III/d
30	Dewantara Sidra 19821201	
31	Eny Buranda, S.Pd.	
32	Lenny Mandagie D, S.AN.	
33	Junaeda, S.E	
34	Nurhartaty, S.S	
35	Ilham	
36	Jamasri	

## 5. Peserta Didik

Keadaan siswa di SMA Negeri 4 Palopo secara umum pada tahun ajaran 2024/2025 pada tiap-tiap angkatan kelas terpapar dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. Peserta Didik**

No.	Kelas	Jumlah
1	X MERDEKA 1	19
2	X MERDEKA 2	16
3	XI MERDEKA1	22
4	XI MERDEKA 2	22
5	XI MERDEKA 3	30
6	XI MERDEKA 4	23
7	XII IPA 1	29
8	XII IPA 2	20
9	XII IPS 1	25
<b>TOTAL</b>		<b>206</b>

Lampiran 3. Lembar Validasi Panduan Wawancara

## LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Nama** : Muh. Yusuf  
**NIM** : 21 0206 0110

### **Petunjuk**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “**Analisis Dampak Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo**” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

### **Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓ ✓ ✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian umum:

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 17 Februari 2025

Validator,



Sarmila, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 2016059203

**Penilaian Umum:**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran:**

Simpulan 4/ digunakan

Palopo, 17 Februari 2025

Validator,



Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198608092019031006

Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara

**Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Menganalisis strategi yang diterapkan kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan strategi peningkatan literasi?</li> <li>2. Apa yang menjadi fokus utama Bapak/Ibu dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah?</li> <li>3. Bagaimana bapak memastikan bahwa rencana strategi literasi selaras dengan visi dan misi sekolah?</li> <li>4. Apakah bapak/ibu merasa bahwa perencanaan strategi literasi sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di SMA Negeri 4 Palopo?</li> </ol> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tantangan terbesar dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Palopo?</li> <li>2. Strategi apa yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?</li> <li>3. Apakah ada inovasi atau pendekatan khusus yang diterapkan untuk meningkatkan literasi siswa?</li> <li>4. Apakah Ada inovasi atau trik tertentu yang digunakan untuk membuat siswa lebih tertarik membaca dan menulis?</li> </ol> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kebiasaan yang terbentuk secara alami dalam literasi siswa?</li> <li>2. Bagaimana kebiasaan membaca dan menulis siswa berkembang dari tahun ke tahun?</li> <li>3. Apakah sekolah memanfaatkan teknologi atau media sosial sebagai pola baru dalam meningkatkan literasi siswa?</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana budaya literasi di sekolah ini?</li> <li>2. Sejauh mana guru mendukung proses literasi di sekolah ini?</li> <li>3. Apa harapan dan visi sekolah dalam jangka panjang terkait peningkatan literasi siswa?</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sekolah memiliki keunggulan atau ciri khas dalam meningkatkan literasi siswa?</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program apa saja yang telah di implementasikan untuk meningkatkan literasi siswa?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja langkah-langkah konkret yang diambil oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi peningkatan literasi?</li> <li>3. Apa saja tujuan utama yang ingin dicapai melalui strategi peningkatan literasi yang direncanakan oleh kepala sekolah?</li> <li>4. Bagaimana program-program tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan literasi siswa yang beragam?</li> <li>5. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa strategi yang telah direncanakan dapat dijalankan dengan efektif?</li> <li>6. Apakah ada kegiatan khusus seperti jam baca, lomba literasi, atau kunjungan perpustakaan?</li> <li>7. Bagaimana peran guru dan staf dalam mendukung implementasi strategi literasi yang digagas oleh kepala sekolah?</li> <li>8. Bagaimana kepala sekolah memonitor kemajuan implementasi strategi literasi secara berkala?</li> </ol>
2	Konsep Literasi	1. Bagaimanakah kondisi literasi di sekolah ini?
		1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca, dan menulis, siswa di SMA Negeri 4 Palopo?
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh mana teknologi digital digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah ini?</li> <li>2. Apakah siswa diajarkan cara menggunakan perangkat digital secara bertanggung jawab?</li> <li>3. Bagaimana sekolah memastikan siswa memiliki akses yang merata ke teknologi digital?</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada program atau kegiatan di sekolah yang mengajarkan literasi media kepada siswa?</li> <li>2. Bagaimana siswa membedakan antara informasi yang valid dan hoaks di media social?</li> </ol>

Lampiran 5. Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 4 PALOPO**

Alamat : Jl. Bakau Balamdai, Telp (0471-21475) Website [www.sman4plp.sch.id](http://www.sman4plp.sch.id) Email [sman04plp@gmail.com](mailto:sman04plp@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/095 -UPT.SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa :

**N a m a** : Muh. Yusuf  
**N I M** : 2102060110  
**Tempat / tgl. lahir** : Batu, 24 November 2003  
**Jenis kelamin** : Laki Laki  
**Program Studi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Alamat** : Jln. Somel kota Palopo

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 10 Maret 2025 sampai dengan 27 Maret 2025, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

**“ STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 4 PALOPO. ”**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Mei 2024  
Kepala Sekolah



*Lampiran 6. Dokumentasi kegiatan wawancara*

**Dokumentasi Kegiatan Wawancara**



Wawancara dengan bapak Muzakkir, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan ibu Nurhartaty, S.S. Selaku Pustakawan



Wawancara dengan ibu Dra. Nirawasani, Selaku guru Bahasa Indonesia



Wawancara dengan Muh. Alif Hidayat, selaku siswa kelas 10 Merdeka 1



Wawancara dengan Fauzan Al-Faraby Zono, selaku siswa kelas 10 Merdeka 2



Dokumentasi Era Lullung Sosang, siswa kelas XII Ips 1 yang mendapatkan penghargaan atau *reward* yang rajin berkunjung ke perpustakaan

## *Lampiran 6. Riwayat Hidup*

### **Riwayat Hidup**



Muh. Yusuf, lahir di Batu, pada tanggal 24 November 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Lukman dan Ibu Rahmi. Saat ini penulis tinggal di jalan somel, Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 7 Komba, kemudian di tahun 2015 penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Larompong hingga tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 3 Luwu hingga tahun 2021, kemudian melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Selama menempuh pendidikan di IAIN penulis bergabung di Organisasi HMPS MPI IAIN Palopo Sebagai Staff devisi Minat dan Bakat pada tahun 2023-2024, Kemudian melanjutkan organisasi di Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (DEMA FTIK) menjabat sebagai Menteri Kemahasiswaan pada tahun 2024-2025, penulis juga bergabung di organisasi HMI pada tahun 2022- Sekarang dan menjadi pengurus HMI Komisariat IAIN Palopo menjabat sebagai Kabid. Keilmuan pada tahun 2024-2025. Penulis juga mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang diadakan di IAIN Palopo maupun di luar wilayah IAIN Palopo.

*Email:* 21108300034@iainpalopo.ac.id